

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengemukakan secara rinci tentang hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian, alat dan metode yang digunakan, teknik pengambilan data, tahap-tahap penelitian dan penunjukkan informan, proses pencatatan dan analisis data, serta memperoleh tingkat kepercayaan temuan penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik-kualitatif, dilakukan secara wajar, sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa adanya manipulasi, dan data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. S. Nasution (1988:5) menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama.

Terdapat beberapa alasan digunakannya penelitian naturalistik-kualitatif, antara lain :

- a) Penelitian ini mengambil latar belakang kelas dimana proses belajar mengajar konsep-konsep fisika teknik bangunan (FTB) dilaksanakan. Untuk mengetahui bagaima-

na upaya guru mengembangkan penguasaan konsep-konsep FTB pada tahap kemampuan berpikir formal siswa berdasarkan kondisi yang ada, pendekatan naturalistik-kualitatif dipandang sangat tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, Nana Sudjana dan R. Ibrahim (1989:189) menyatakan, bahwa tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.

- b) Penelitian ini ingin mengungkap upaya guru mengembangkan penguasaan konsep-konsep FTB pada tahap kemampuan berpikir formal siswa berdasarkan kondisi yang ada melalui pendekatan naturalistik-kualitatif. Menurut Nasution (1988:32), penelitian naturalistik mengutamakan pandangan menurut pendirian masing-masing perorangan.
- c) Penelitian ini ingin mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku guru dalam mengembangkan keterampilan penggunaan model belajar penemuan berdasarkan kondisi yang ada. Untuk memahami faktor-faktor tersebut sesuai dengan pendekatan naturalistik-kualitatif, karena Menurut Sanipah Faisal (1990:22) memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan lebih sesuai dengan penelitian kualitatif.

Di dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengumpul data adalah peneliti sendiri. Biklen dan Bogdan (1982:43), menyarankan "agar observasi dilakukan oleh peneliti, dengan maksud supaya tidak ada penafsiran lain dari orang ketiga". Penelitian kualitatif harus berusaha

untuk membangkitkan kepercayaan responden, agar terjalin kerja sama dan hubungan yang wajar; tidak menonjolkan diri, tidak menakut-nakuti, tidak saling memihak, dan tidak saling terpengaruh. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif naturalistik manusia bertindak sebagai instrumen yang utama. Hal ini dikarenakan bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian berlangsung.

Berkenaan dengan penelitian kualitatif naturalistik di atas, maka ciri-ciri penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Responsif

Penelitian sebagai instrumen harus responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Ia harus interaktif terhadap orang dan lingkungannya. Sehubungannya dengan hal tersebut di atas, peneliti juga yang bertindak sebagai instrumen harus peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan, yang dalam hal ini adalah kegiatan belajar mengajar FTB di sekolah (STM Negeri Jurusan Bangunan Kodya Bandung).

b) Dapat menyesuaikan diri

Manusia sebagai instrumen harus dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan berbagai macam data sekaligus. Dalam kaitan dengan penelitian ini, pada waktu observasi di kelas peneliti mencatat

dan kadang-kadang merekam dengan alat tape-recorder segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan belajar-mengajar FTB di kelas. Sambil mengamati, mendengar, mencatat dan merekam peneliti juga mengamati tata ruang kelas, gambar-gambar yang terpampang di dinding kelas, dan sebagainya. Sehingga peneliti memperoleh kesan dan memahami secara menyeluruh keadaan kegiatan belajar-mengajar FTB di kelas secara utuh.

Kegiatan serupa juga berlaku bila wawancara dilakukan. Sambil mewawancarai peneliti membuat catatan, sementara itu juga mengamati keadaan ruang. Dengan demikian peneliti dapat membuat gambaran umum tentang subjek penelitian tersebut.

c) Menekankan keutuhan

Manusia sebagai instrumen menekankan imajinasi dan kreatifitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Hanya manusia yang mampu memahami situasi dan segala hal ihwalnya. Kegiatan belajar mengajar fisika teknik bangunan di kelas harus dipandang secara keseluruhan, yang mencakup berbagai macam kegiatan, seperti kurikulum sekolah, persiapan guru, suasana kelas, aktifitas siswa, metode pengajaran, cara evaluasi, dan lain-lain.

d) Peneliti sebagai instrumen hendaknya mampu memahami situasi dengan jalan merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengahayatan kita.

Situasi yang melibatkan interaksi manusia tak dapat dipahami hanya dengan pengetahuan, tetapi perlu diperluas dan diperdalam dengan penghayatan. Dengan segala penghayatan yang ada dalam diri peneliti disertai penghayatan yang bersungguh-sungguh dalam melakukan penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, diharapkan akan diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang upaya guru mengembangkan penguasaan konsep-konsep FTB pada tahap berpikir formal siswa. Dengan demikian, pengumpulan data menjadi lebih mendalam.

e) Menganalisis data secepatnya

Manusia sebagai instrumen mampu memproses dan menganalisis data yang diperoleh secepatnya. Peneliti sebagai instrumen dapat menafsirkan hasil analisis data tersebut, merumuskan pernyataan yang bersifat hipotetis dan kemudian mengarahkan pengamatan untuk menguji pernyataan yang bersifat hipotetis tersebut kepada respondennya. Dengan demikian akan mendorong peneliti untuk mengadakan pengamatan dan wawancara yang lebih mendalam lagi dalam proses pengumpulan data.

f) Manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, bahkan juga penolakan.

g) Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang aneh, yang tidak biasa terjadi.

Kemampuan peneliti sebagai instrumen justru tidak menghindarinya, tetapi berusaha menggantinya lebih dalam lagi. Respons yang aneh inilah yang memerlukan penelitian khusus. Hal ini tentu akan terjadi pula pada kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Demikianlah gambaran tentang peneliti sebagai instrumen penelitian, yang diharapkan akan dapat memperoleh temuan-temuan baru dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Pemahaman terhadap lokasi penelitian sangat diperlukan pada awal memasuki pekerjaan lapangan, disamping kesiapan diri baik mental maupun fisik. Kegiatan lapangan yang akan peneliti lakukan yaitu mengobservasi dan mewawancarai informan. Kegiatan ini dilakukan di sekolah, baik di kelas, di perpustakaan, dan tempat lainnya di lingkungan sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lokasi penelitian ini terbatas pada sekolah. Sedangkan kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar fisika teknik bangunan (selanjutnya disingkat menjadi FTB) di kelas.

Lokasi penelitian ini dilakukan di STM Negeri Kodya Bandung yaitu di STM Negeri 3 dan STM Negeri 5, karena Jurusan/rumpun Teknik Bangunan yang terdapat di Kodya

Bandung hanya terdapat pada kedua STM tersebut di atas.

Terdapat tiga dimensi dalam mengamati situasi di STM Negeri Jurusan Bangunan Kodya Bandung, yaitu lokasi, pelaku lingkungan manusia, dan kegiatan. Lokasi atau lingkungan sekolah yang dimaksudkan disini adalah keadaan fisik dan keadaan sosial, ekonomi, maupun kultural sekolah; Pelaku lingkungan manusia dalam hal ini adalah guru, kepala sekolah, pegawai sekolah, serta siswa; sedangkan kegiatan merupakan proses belajar mengajarnya. Dengan demikian keseluruhan situasi sekolah dapat dikatakan secara menyeluruh (Nasution, 1988).

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat banyak hal yang dapat diteliti, seperti yang berkaitan dengan kurikulum sekolah, persiapan guru, pendekatan belajar yang digunakan, suasana kelas, buku pelajaran, metode dan alat peraga, aktifitas siswa, cara guru mengevaluasi dan sebagainya. Hal-hal tersebut masih dapat diperluas apabila diperlukan, karena dilapangan akan selalu timbul masalah-masalah baru. Setiap peristiwa yang terjadi dalam kegiatan belajar-mengajar dapat diobservasi. Makin banyak yang diobservasi dan makin lama mengadakan observasi, maka akan semakin halus dan terperinci pengalaman kita. Makin banyak data dikumpulkan maka makin besar kemungkinan untuk memahami gejala, tindakan, peristiwa dalam konteks masing-masing.

Untuk memasuki lapangan guna mengumpulkan data, peneliti melakukan beberapa hal, antara lain : berusaha mendekati para guru sebagai pelaksana kegiatan belajar-mengajar yang akan diobservasi. Sedangkan pendekatan terhadap siswa tidak perlu dilakukan secara formal, karena para siswa yang akan dijadikan informan lebih menyukai yang sifatnya bebas, tidak kaku, dan kekeluargaan.

Sebelum memasuki penelitian, Usaha lain yang peneliti lakukan mengurus perizinan dari yang berwenang, dalam hal ini Rektor IKIP Bandung, Kadit Sos Pol Jabar dan Kakanwil P dan K (Kabid Dikmenjur). Surat izin ini penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan pada awal penelitian lapangan yang akan diterangkan kemudian.

Setelah peneliti dapat memasuki lokasi penelitian, maka peneliti berusaha memelihara dan memupuk hubungan dengan informan dengan jalan sering mengunjungi mereka disaat tidak melakukan kegiatan belajar mengajar FTB.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap upaya guru dalam membelajarkan siswa untuk menguasai konsep-konsep FTB pada tahap berpikir formal siswa. Sebagai fokus observasi adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam proses belajar mengajar siswa dalam penguasaan konsep-konsep FTB

pada tahap berpikir formal siswa.

Setelah dilakukan observasi untuk waktu tertentu, maka diadakanlah wawancara. Sebagai objek wawancara adalah guru dan siswa. Wawancara juga diadakan dengan Kepala Sekolah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang sekolah yang menjadi tempat penelitian.

Pada waktu mengadakan observasi dan wawancara, digunakan pula alat bantu perekam suara (tape-recorder); karena keterbatasan kemampuan peneliti yang juga bertindak sebagai instrumen penelitian. Mengamati sambil mencatat dan mewawancarai sambil mencatat akan memungkinkan terjadinya ketidak sempurnaan dalam memperoleh data.

Dalam setiap pengamatan harus selalu kita kaitkan dua hal, yaitu informasi (misal apa yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya). Segala sesuatu terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu. Informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna (Nasution, 1988:58).

Oleh karenanya observasi terhadap Pengembangan penguasaan konsep-konsep FTB pada tahap berpikir formal siswa, peneliti tidak hanya mencatat dan merekam kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi, akan tetapi juga segala sesuatu atau hal-hal yang ada kaitannya dengan kejadian tersebut. Dalam hal ini pengamatan harus seluas mungkin dan catatan hasil pengamatan harus selengkap mungkin.

Sebagai kelanjutan dari observasi tadi, dilakukannya wawancara. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang terkandung di dalam pikiran orang yang sedang diwawancarai, tentang bagaimana pandangannya terhadap hal-hal yang tak dapat diketahui melalui observasi. Setiap kali mengadakan wawancara hendaknya dijelaskan tujuan dari wawancara tersebut, dan keterangan apa yang diharapkan dari hasil wawancara tadi. Dalam hal ini segera setelah peneliti selesai mengadakan observasi, maka data yang diperoleh dicocokkan dengan jalan mewawancarai guru maupun siswa, terutama yang ada kaitannya dengan pengajaran FTB untuk konsep tertentu.

Kecuali dengan cara observasi dan wawancara, data juga diambil dari dokumen-dokumen sekolah. Dokumen-dokumen tadi berupa kurikulum, GBPP mata pelajaran FTB. Data berwujud dokumen ini perlu di analisis dan dapat dikaitkan dengan hasil observasi dan wawancara.

D. Tahap-Tahap Penelitian dan Penentuan Subjek Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian kualitatif berbeda dengan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi alat penelitian. Di samping itu pada penelitian kualitatif analisis data di mulai sejak awal pengumpulan data, sedangkan pada penelitian kuantitatif analisis dilakukan pada akhir pengumpulan data.

1. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pentahapan dilakukan sebagai berikut :

a. Tahap pralapangan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rancangan penelitian setelah peneliti terlebih dahulu menetapkan lokasi penelitian, mengadakan observasi pendahuluan dan mencatat data-data hasil observasi tersebut. Pada dasarnya rancangan penelitian ini baru dapat disusun secara rinci setelah peneliti melakukan kegiatan lapangan. Bahkan mungkin saja terjadi rancangan penelitian baru dapat tersusun secara sempurna setelah selesai diadakannya kegiatan lapangan. Lokasi pertama yang pertama dimasuki adalah STM Negeri 3 Kodya Bandung. Sambil mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian, kegiatan lapangan sudah mulai dilakukan. Sebenarnya kegiatan pralapangan untuk menjajagi dan memahami keadaan lapangan telah dilakukan pada bulan Januari 1994, yaitu dengan mengadakan observasi terhadap kegiatan belajar-mengajar FTB di Jurusan Bangunan STM Negeri 3 Bandung.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada minggu terakhir bulan April pekerjaan lapangan dimulai. Peneliti secara resmi mulai memasuki lapangan dan mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah STM Negeri 3 Bandung pada tanggal 25 April 1994. Dalam penelitian inilah peneliti mendapat gambaran yang menyeluruh tentang

keadaan STM N 3 Bandung. Hal yang sama, pada hari kedua minggu terakhir yaitu tanggal 26 April 1994 peneliti lakukan di STM Negeri 5 Bandung.

Kegiatan observasi, wawancara, dan pencatatan dokumentasi sekolah dilakukan sampai pertengahan bulan Juni 1994. Kemudian kegiatan dihentikan karena sekolah libur, dan penelitian mulai lagi pada akhir Juli 1994. Kegiatan di sekolah ini dilakukan sampai dengan bulan Agustus. Selama berada di lapangan dalam rangka pengumpulan data, peneliti juga langsung mengadakan analisis data yang diperoleh. Analisis data ini dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian.

Pada tahap pekerjaan lapangan ini observasi terhadap kegiatan belajar mengajar FTB dilakukan di kelas. Sedangkan wawancara dilakukan di ruang guru. Wawancara dengan siswa dilakukan di ruang guru, di kelas, dan di perpustakaan.

Data yang didapat melalui dokumentasi berupa GBPF yang diperoleh dari Kabid Kurikulum STM yang bersangkutan, sedangkan nilai ujian diperoleh dari Kepala Sekolah STM Negeri 3 dan STM Negeri 5 Bandung.

c. Tahap analisis data

Analisis data menurut Patton (1980) yang ditulis kembali oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif", merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu

pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Sedangkan definisi analisis data menurut Bogdan dan Taylor (1975) adalah suatu proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Dari penjelasan tersebut di atas, analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori hingga dapat merumuskan pernyataan-penguataan (assertion).

Demikian pentahapan dalam penelitian ini, sedangkan penunjukkan informan dilakukan berdasarkan tujuan (purposif sampling). Dalam penelitian ini guru yang telah diobservasi dan diwawancarai adalah guru-guru teori dasar kejuruan, maupun guru-guru FTB dari STM Negeri 3 dan STM Negeri 5 Kodya Bandung.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik-kualitatif, oleh karena itu yang menjadi subjek dalam penelitian perlu diseleksi. S. Nasution (1988:32) menyatakan bahwa "dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberi

informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sampel dipilih secara "purposiv", yakni bertalian dengan tujuan penelitian".

Spradley (dalam Sanipah Faisal, 1990:57-58) mengungkapkan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih subjek penelitian, antara lain:

1. Subjek yang telah cukup lama dan intensif "menyatu" dengan suatu kegiatan atau "medan aktivitas" yang menjadi sasaran perhatian peneliti.
2. Subjek yang masih terlibat secara penuh/aktif pada lingkungan/kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk meminta informasinya.
4. Subjek yang sebelumnya tergolong masih "asing" dengan peneliti sehingga peneliti dapat merasa lebih tertantang untuk "belajar" sebanyak mungkin dari subjek yang semacam "guru baru" bagi dirinya.

Merujuk kepada pendapat di atas, responden dalam penelitian ini adalah : (1) Guru-guru yang aktif mengajar mata pelajaran FTB; (2) Guru-guru tersebut diutamakan yang mempunyai latar belakang dan kemampuan yang memadai. Di samping itu guru yang menjadi responden adalah guru yang bersedia serta mempunyai waktu untuk memberi informasi.

E. Proses Pencatatan dan Analisis Data

Apabila melakukan pengamatan dan wawancara tidak terlepas dari pencatatan data dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut. Kemudian melalui proses analisis terus menerus, data tersebut dapat diinterpretasikan. Kebenaran

data data penelitian ini dipertanggung jawabkan dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Triangulasi metode dilakukan dengan jalan melakukan wawancara setelah peneliti mengobservasi kegiatan proses belajar mengajar FTB baik di kelas maupun di tempat lainnya. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai siswa dan guru untuk suatu data tertentu. Dengan demikian diharapkan data yang diperoleh benar-benar terjamin keabsahannya.

1. Proses pencatatan data

Setiap selesai mengadakan observasi kelas, peneliti pada hari itu juga membuat catatan lapangan yang berupa langkah-langkah peristiwa yang terjadi dalam kegiatan belajar-mengajar fisika teknik bangunan secara rinci dari waktu ke waktu. Setiap catatan lapangan diberi nomor.

2. Proses analisis data

Analisis data pada pokoknya merupakan suatu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang masuk dari berbagai macam sumber, yaitu dari hasil pengamatan (observasi) yang berupa catatan lapangan kegiatan belajar-mengajar FTB di kelas, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beserta stafnya, guru, serta siswa, kemudian dokumen-dokumen penting berupa GBPP fisika teknik bangunan untuk STM, soal-soal ujian. Dokumen-dokumen ini diperoleh

dari dua buah STM tempat lokasi penelitian, serta dokumen yang merupakan milik pribadi dari guru.

Analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan konklusi yaitu penggambaran atau verifikasi. Setelah data terkumpul, kemudian data-data ini disusun dan diperiksa serta diadakan reduksi data. Data yang sudah di saring dan disusun selanjutnya disajikan (data display) dan diakhiri dengan mengadakan konklusi-konklusi (penggambaran dan pembuktian). Demikianlah proses ini berjalan terus menerus selama proses penelitian ini.

Perlu dikemukakan disini, bahwa reduksi data dilakukan sebagai suatu proses analisis yaang bertujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat mempermudah untuk melakukan analisis lebih lanjut. Aspek-aspek yang direduksi adalah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi; model belajar yang digunakan, perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, penilaian hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, dan kondisi prasarana dan sarana.

Setelah dilakukan reduksi data, kemudian untuk memberikan arti atau makna kepada aktivitas yang terjadi dalam upaya guru mengembangkan penguasaan konsep-konsep

FTB pada tahap berpikir formal siswa, maka data-data yang telah direduksi tadi ditafsirkan. Karena penelitian ini berupa penelitian kualitatif, maka analisis data dilakukan terus menerus, sejak awal hingga akhir penelitian.

F. Memperoleh Tingkat Kepercayaan

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan, yaitu yang berkaitan dengan persoalan seberapa jauh kebenaran dan kenetralan hasil penelitian ini. Peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti :

a. Pengamatan secara terus menerus

Kegiatan ini dilakukan agar peneliti dapat memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan penguasaan konsep-konsep FTB pada tahap berpikir formal siswa secara cermat, faktual, terinci, dan mendalam. Di samping itu peneliti berusaha membedakan dan mengumpulkan hal-hal yang bermakna dan tidak bermakna untuk memahami gejala tertentu.

b. Mengadakan triangulasi

Maksud diadakannya triangulasi, yaitu untuk mengecek balik kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lainnya yang sangat berkompeten.

c. Mengadakan member check

Member check dilakukan agar responden mengecek kebenaran data yang telah diberikannya sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Kegiatan member

check dilakukan dengan jalan menginformasikan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi kepada sumber data untuk di cek dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang telah diberikan. Jika ditemukan informasi yang dianggap kurang sesuai segera diperbaiki. Di samping itu, bila ditemukan adanya kekurangan dari informasi yang diberikan segera ditambah atau disempurnakan. Dengan demikian, informasi atau data benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden atau peneliti.

d. Membicarakan dengan orang lain (peer debriefing)

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga membicarakan dengan orang lain yang banyak mengetahui dengan masalah yang diteliti, seperti; Staf Kanwil Dinas P dan K, Dikmenjur, teman-teman sesama mahasiswa, dan guru.

e. Menggunakan bahan referensi

Yaitu menggunakan hasil rekaman, kaset rekaman, dan bahan dokumentasi.

f. Mengadakan audit bersama dosen pembimbing

Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memeriksa kelengkapan dan ketelitian yang dilakukan, sehingga timbul keyakinan bahwa segala sesuatu yang disajikan atau dilaporkan adalah tepat mencapai tingkat kebenaran.